

PEMBELAJARAN DARING PERSPEKTIF GENDER MELALUI MODEL RASCH

Indah Wigati

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri
Raden Fatah Palembang
indahwigati_uin@radenfatah.ac.id

Abstract

Advances in computer technology, especially the internet, are currently very influential on all aspects of life, including education. Technological advances in education present a distance learning process online using the internet. This has resulted in increased demands for teachers in teaching which are not only focused on mastering the material but must be supported by the application and mastery of IT that supports knowledge for exploration and creation of independent learning. In practice, the implementation of this learning has positive and negative side. This is related to the readiness of internet facilities, teachers, and students. The purpose of this study was to test the online learning system for students of the Teacher Professional Program (PPG) with a gender perspective at FITK UIN Raden Fatah Palembang. The research method used is quantitative. Data analysis used Rasch analysis and Gender Analysis Pathway (GAP). The results showed that student responses to the use of the online web were categorized into 2 groups of persons, namely respondents as the high group and the medium group. There are 69 people in the high group category and 47 people in the moderate group with a balanced distribution of the number of men and women. The conclusions of the study stated that the use of the online learning system for PPG students did not show a statistically significant difference between men and women.

Keywords: *online learning, gender, Rasch*

PENDAHULUAN

Revolusi pada dunia pendidikan artinya tanggapan atas tuntutan kemajuan zaman yang kian kompetitif untuk menciptakan manusia yang mempunyai daya saing sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi (Syamsuri, 2018). Kegiatan pembelajaran *online* merupakan salah satu contoh dari perkembangan teknologi dalam dunia Pendidikan. Kegiatan pembelajaran *online* dilakukan secara elektronik dengan menggunakan alat berupa komputer serta sebuah jaringan (Hergenhahn and Olson, 2014).

Belajar merupakan perubahan perilaku atau kemampuan yang relatif permanen dan berasal dari pengetahuan (Hergenhahn and Olson, 2014). Di era revolusi industri 4.0 pengajar tidak hanya dibebani akan pemahaman materi, tetapi diharuskan didukung oleh kemampuan dalam

memahami serta menerapkan IT guna melakukan eksplorasi serta menciptakan pembelajaran secara mandiri (Tilaar, 2000;). Proses belajar mengajar yang tepat bagi siswa bisa membarui perilaku dan pengetahuan (Hergenhahn and Olson, 2014). Oleh sebab itu diperoleh hasil yang berkualitas sehingga mampu disandingkan dengan karya-karya kelas internasional (Tilaar, 2000).

Terdapat berbagai tipe kegiatan belajar *online* yang bisa diterapkan. Proses pembelajaran dalam jaringan (daring) merupakan salah satunya. Pembelajaran dalam jaringan merupakan kegiatan yang dikerjakan siswa beserta pengajar namun tidak secara langsung, akan tetapi dihubungkan melalui jaringan internet secara virtual. Kegiatan ini sifatnya fleksibel karena mempermudah pertemuan kolaboratif diantara peserta didik (Song, 2004: 59-70).

Pemanfaatan sistem pembelajaran dalam jaringan sudah diterapkan pada program profesi guru UIN Raden Fatah Palembang. Berdasarkan peraturan perundang-undangan, peserta didik yang dapat mengikuti program pendidikan profesi ini harus mempunyai jenjang pendidikan akademik S-1 ataupun D-IV. Program PPG di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan untuk tahun ini diselenggarakan dengan basis online. Proses pembelajaran ini berlangsung dengan pemanfaatan jaringan internet untuk menyampaikan materi yang berupa paedagogik dan profesional. Kegiatan pembelajaran ini melibatkan 137 peserta didik dan 53 instruktur/pengajar.

Pada implementasinya, pembelajaran daring mempunyai berbagai sisi negatif dan juga sisi positif. Sisi negatif yang terjadi ialah **pertama**, minimnya jaringan internet. **Kedua**, rendahnya pemahaman program daring oleh pengajar dan mahasiswa, hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya keaktifan dosen serta mahasiswa Ketika proses belajar dilaksanakan. Output penelitian dari Smart and Cappel (2006) mengungkapkan bahwa sikap belum siap dari Dosen dan juga mahasiswa ketika pembelajaran online dikarenakan ini adalah hal baru dan pertama kali bagi mereka dalam menangani aktivitas ataupun modul pembelajaran *online*. Selain itu, proses pengintegrasian pembelajaran online terhadap karakter pelajar, bahan ajar serta lingkup pembelajaran juga perlu diperhatikan. **Ketiga**, penggunaan durasi lebih panjang pada proses

belajar mengajar dikarenakan kendala sinyal serta kurangnya kemampuan siswa dalam mengoperasikan komputer.

Beberapa keunggulan pembelajaran daring ialah meningkatkan keterlibatan siswa dalam berinteraksi dan mengurai keterbatasan jarak (Macharia, 2012: 695-709). Sun mengungkapkan bahwa *e-learning* dapat memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga menciptakan andil siswa yang lebih besar (Sun, 2008: 1183-1202), mengungkapkan *e-learning* mampu lebih unggul dari kegiatan belajar secara langsung, tingginya tingkat interaksi dan respon yang tepat dari segi waktu, metode yang terpilih yang akhirnya mampu memecah dependensi geografis pendidikan. Selain itu, pada proses belajar mengajar daring dapat meningkatkan sistem *e-learning* serta menambah tingkat kesenangan siswa ketika belajar.

Berkaitan dengan sistem belajar mengajar dalam jaringan yang bisa dikerjakan di mana pun atau di tempat tinggal tiap-tiap siswa, oleh karena itu dilakukan pengkajian terhadap peranan gender dalam pengalokasian waktu belajar siswa. Ong dan Lai (2006: 816-829) mempelajari bahwa perolehan belajar mengajar *online* terhadap perbedaan pendapat serta beberapa faktor yang terkait dapat dipengaruhi oleh gender. Oleh sebab itu penelitian ini terpusat pada sistem pembelajaran dalam jaringan mahasiswa PPG UIN Raden Fatah Palembang.

METODE

Pendekatan penelitian adalah kuantitatif. Strategi penelitian meliputi survei dan melakukan proses pengumpulan data tentang instrumen yang sudah ditentukan dan menghasilkan data statistik (Creswell, 2014). Dalam penelitian ini, data diperoleh dari angket keefektifan kegiatan belajar mengajar daring mahasiswa PPG UIN Raden Fatah Palembang.

Sampel adalah bagian dari individu dalam suatu populasi (Harlon and Larget, 2011). Sampel dalam penelitian ditentukan berdasarkan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan) dan bersifat representatif, tergantung pada pendapat atau tujuannya, sehingga menjadi

representasi subjektif (Barreiro and Albandoz, 2001). Sampel terdiri dari 120 mahasiswa yang meliputi 59 laki-laki dan 61 perempuan.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dirujuk peneliti untuk menghimpun data (Arikunto, 2002). Data pada penelitian ini dikumpulkan melalui angket. Angket yang digunakan mengandung beberapa pertanyaan yang dirancang untuk mengetahui sistem pembelajaran daring pada mahasiswa PPG UIN Raden Fatah Palembang.

Teknik analisis data kuantitatif yang dirujuk untuk melakukan analisis terhadap sistem pembelajaran daring adalah model Rasch. Rasch adalah alat penganalisis yang bisa melakukan uji terhadap tingkat validitas dan reliabilitas instrumen riset, serta melakukan uji keselarasan antara *person* dan item dengan bersinambungan (Sumintono & Widhiarso, 2015). Model Rasch dapat mengevaluasi apakah suatu item cocok dan mengidentifikasi apakah suatu item bias (Chan, 2014: 133-139).

Analisis gender menggunakan analisis pathway. *Gender Analysis Pathway* dimanfaatkan dalam menganalisis gender yang dimanfaatkan oleh para perencana untuk mewujudkan pengarusutamaan gender pada perencanaan program pembangunan. Aspek pokok yang harus diperhatikan dalam analisis GAP adalah akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat (Nurhaeni, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data merupakan instrumen angket sistem pembelajaran daring yang diberikan setelah proses pembelajaran yang diikuti oleh mahasiswa PPG. Hasil angket hasil penelitian menggunakan analisis rasch.

Ringkasan Statistik

Ringkasan statistik memberikan data keseluruhan dari kualitas responden, kualitas instrumen interaksi antara *person* dan *item* yang digunakan. Ringkasan Statistik menunjukkan

penilaian terhadap nilai dari reliabilitas atau uji keandalan peserta didik (*person reliability*) dan nilai *Cronbach Alpha* (Tabel 1).

Tabel 1. Hasil Ringkasan Statistik

SUMMARY OF 120 MEASURED Person								
	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL ERROR	INFIT		OUTFIT	
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	86.7	22.0	1.86	.30	1.00	.0	.99	.0
S.D.	6.6	.0	.56	.03	.29	1.0	.30	1.0
MAX.	100.0	22.0	3.32	.42	2.00	3.0	2.10	3.2
MIN.	69.0	22.0	.48	.27	.51	-2.3	.49	-2.3
REAL RMSE	.32	TRUE SD	.47	SEPARATION	1.48	Person RELIABILITY	.69	
MODEL RMSE	.30	TRUE SD	.48	SEPARATION	1.59	Person RELIABILITY	.72	
S. E. OF Person MEAN = .05								
Person RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = .99								
CRONBACH ALPHA (KR-20) Person RAW SCORE "TEST" RELIABILITY = .73								

Pada *person measure* diperoleh nilai sebesar 0,99 logit disajikan dalam tabel 1. *Person measure* mengungkapkan nilai rata-rata dari responden dalam instrumen (Sumintono & Widhiarso, 2015). Mahasiswa memiliki kecenderungan menjawab dengan lebih akurat pada berbagai item yang diberikan, hal ini dapat dilihat pada logit rerata yang mencapai 0,0 yang implikasinya adalah abilitas cenderung lebih tinggi daripada kesukaran soal.

Nilai dikategorikan baik dikarenakan nilai infit dari *Outfit* MNSQ sebesar 0.99 dan *infit* MNSQ sebesar 1.00. Berdasarkan hasil nilai ini mendekati ideal. Semakin dekat dengan 1.00 maka nilai *infit* MNSQ dan *Outfit* MNSQ dapat diimplikasikan semakin baik (Sumintono & Widhiarso, 2015). Implikasi nilai dari hasil ini *infit* ZSTD dan *outfit* ZSTD dinyatakan dengan ideal. Jadi, Instrumen masuk kategori baik.

Konsistensi jawaban responden dapat dilihat dari nilai *person reliability* atau Nilai reliabilitas responden. Pada hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel 1 didapatkan 0.69 dengan implikasi kategori cukup. Kriteria nilai *person reliability* adalah $P < 0,67$ kategori lemah; $0,67 < P < 0,80$ kategori cukup; $0,81 < P < 0,90$ kategori bagus; $0,91 < P < 0,94$ kategori bagus sekali; dan $P > 0,94$ kategori istimewa (Sumintono & Widhiarso, 2015).

Berdasarkan nilai *Cronbach Alpha* interaksi antar *person* atau kualitas instrumen dan butir secara keseluruhan didapatkan nilai 0.73, sehingga termasuk dalam kategori bagus. Kategori ini didapatkan atas penilaian kategori *Cronbach Alpha* (KR-20) interaksi antara *person* dan butir-butir soal dari Sumintono dan Widhiarso (2015) yang memberikan kategori Alpha $n < 0,5$ termasuk buruk; $0,5 \leq n < 0,6$ termasuk jelek, $0,6 \leq n < 0,7$ termasuk cukup; $0,7 \leq n < 0,8$ termasuk bagus; $n \geq 0,8$ termasuk bagus sekali.

Person Fit Order

Analisis Rasch dimanfaatkan untuk mengetahui soal yang terkategori *misfit*, mengetahui pola menjawab *person* yang *misfit*, dan mengetahui adanya ketidak selarasan jawaban yang disampaikan *person* terhadap pertanyaan yang diajukan. *Person* yang *fit* dapat dinyatakan berdasarkan karakteristik *Outfit* MNSQ, *Outfit* ZSTD dan *Point Measure Correlation*.

Tabel 2. Person Fit Order

Person STATISTICS: MISFIT ORDER														
Entry Number	Total Score	Total Count	Model Measure		Infit		Outfit		PT-Measure		Exact OBS%	Macth EXP%	Person	
			S.E.	S.E.	MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD	Corr.	Exp.				
117	73	22	.78	.27	2.00	3.0	2.10	3.2	A	.46	.60	45.5	45.2	177L
101	73	22	.78	.27	1.94	2.8	2.05	3.1	B	.48	.60	40.9	45.2	101P
120	76	22	1.00	.27	1.55	1.9	1.77	2.5	C	.33	.61	36.4	43.4	120L
103	70	22	.56	.27	1.72	2.2	1.70	2.2	D	.47	.58	31.8	49.4	103P
95	94	22	2.50	.33	1.68	1.9	1.58	1.6	E	.62	.71	45.5	54.3	095L
19	92	22	2.29	.32	1.57	1.7	1.54	1.6	F	.45	.70	40.9	44.8	019L
93	93	22	2.39	.32	1.56	1.7	1.55	1.6	G	.44	.71	31.8	46.8	093L
74	92	22	2.29	.32	1.53	1.6	1.43	1.3	H	.56	.70	40.9	44.8	074L
92	92	22	2.29	.32	1.53	1.6	1.52	1.6	I	.40	.70	40.9	44.8	092L
20	91	22	2.19	.31	1.45	1.5	1.49	1.5	J	.48	.69	40.9	45.6	020P
119	71	22	.64	.27	1.46	1.6	1.47	1.6	K	.50	.59	31.8	48.8	119L
75	91	22	2.19	.31	1.41	1.3	1.43	1.4	L	.66	.69	45.5	45.6	075P
21	94	22	2.50	.33	1.40	1.2	1.33	1.0	M	.61	.71	36.4	54.3	021P
23	87	22	1.84	.29	1.37	1.3	1.39	1.4	N	.49	.67	31.8	44.9	023P
113	84	22	1.60	.28	1.21	.9	1.38	1.4	O	.71	.65	36.4	44.7	113P
34	89	22	2.01	.30	1.37	1.3	1.36	1.2	P	.59	.68	22.7	45.5	034P
56	90	22	2.10	.30	1.37	1.3	1.34	1.2	Q	.53	.69	27.3	45.1	056L
76	98	22	3.00	.38	1.31	.9	1.20	.6	R	.72	.74	63.6	69.1	076P
3	89	22	2.01	.30	1.29	1.1	1.27	1.0	S	.81	.68	22.7	45.5	003P
55	96	22	2.73	.35	1.03	.2	1.29	.9	T	.75	.73	72.7	63.5	055L
104	69	22	.48	.28	1.14	.6	1.29	1.0	U	.39	.58	40.9	50.3	104P
110	73	22	.78	.27	1.26	1.0	1.28	1.0	V	.70	.60	40.9	45.2	110P
108	76	22	1.00	.27	1.27	1.0	1.27	1.0	W	.36	.61	36.4	43.4	108P
22	96	22	2.73	.35	1.13	.5	1.25	.8	X	.63	.73	68.2	63.5	022L
57	90	22	2.10	.30	1.09	.4	1.22	.8	Y	.58	.69	40.9	45.1	057L
116	75	22	.93	.27	1.15	.6	1.20	.8	Z	.70	.60	31.8	43.8	116L

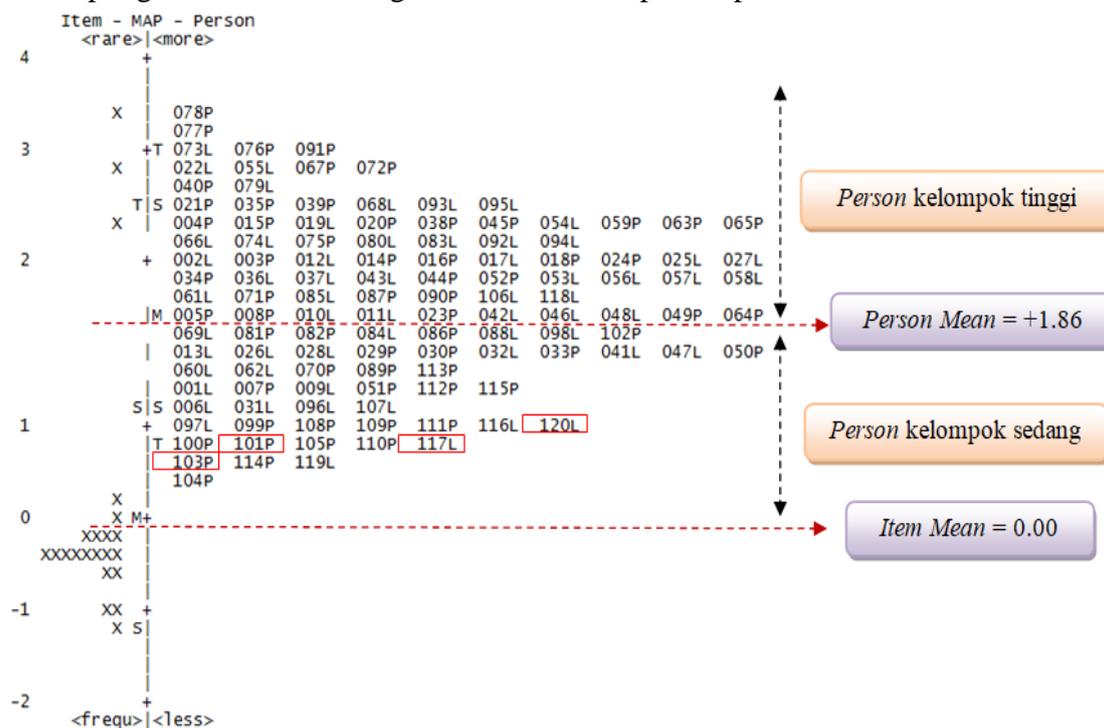
BETTER FITTING OMITTED +

48	86	22	1.76	.28	.78	-.1	.95	-.1	.54	.66	59.1	44.0	048L
72	96	22	2.73	.35	.72	-.3	.84	-.3	.81	.73	59.1	63.5	072P
67	96	22	2.73	.35	.83	-.5	.80	-.5	.85	.73	72.7	63.5	067P
100	74	22	.86	.27	.82	-.8	.78	-.8	.60	.60	59.1	44.8	100P
102	87	22	1.84	.29	.82	-.8	.78	-.8	.66	.67	45.5	44.9	102P
36	90	22	2.10	.30	.81	-.7	.79	-.7	.80	.69	45.5	45.1	036L
13	84	22	1.60	.28	.81	-.8	.78	-.8	.68	.65	40.9	44.7	013L
25	88	22	1.92	.29	.80	-.7	.80	-.7	.66	.67	54.5	45.8	025L
71	88	22	1.92	.29	.80	-.8	.77	-.8	.73	.67	54.5	45.8	071P
85	90	22	2.10	.30	.80	-.7	.78	-.7	.61	.69	54.5	45.1	085L
98	86	22	1.76	.28	.78	-.8	.75	-.9	.72	.66	54.5	44.0	098L
4	92	22	2.29	.32	.78	-.7	.72	-.9	.75	.70	63.6	44.8	004P
31	80	22	1.30	.27	.78	-.9	.75	-1.0	.66	.63	40.9	44.2	031L
44	88	22	1.92	.29	.78	-.8	.72	-1.0	z .80	.67	59.1	45.8	044P
114	70	22	.56	.27	.78	-.8	.77	-.8	y .66	.58	45.5	49.4	114P
53	88	22	1.92	.29	.72	-1.1	.77	-.8	x .73	.67	59.1	45.8	053L
11	86	22	1.76	.28	.77	-.9	.76	-.9	w .72	.66	45.5	44.0	011L
47	84	22	1.60	.28	.77	-.9	.75	-1.0	v .73	.65	50.0	44.7	047L
45	92	22	2.29	.32	.72	-.9	.76	-.8	u .85	.70	50.0	44.8	045P
1	82	22	1.44	.27	.75	-1.0	.72	-1.1	t .67	.64	45.5	43.8	001L
73	98	22	3.00	.38	.70	-.7	.75	-.5	s .79	.74	68.2	69.1	073L
41	85	22	1.68	.28	.74	-1.0	.72	-1.1	r .70	.66	50.0	44.2	041L
6	80	22	1.30	.27	.71	-1.2	.74	-1.0	q .64	.63	59.1	44.2	006L
50	83	22	1.52	.28	.74	-1.0	.71	-1.2	p .71	.64	40.9	43.7	050P
28	83	22	1.52	.28	.72	-1.1	.68	-1.3	o .69	.64	63.6	43.7	028L
10	87	22	1.84	.29	.70	-1.2	.72	-1.0	n .82	.67	54.5	44.9	010L
80	91	22	2.19	.31	.72	-1.0	.70	-1.0	m .83	.69	54.5	45.6	080L
97	77	22	1.08	.27	.62	-1.6	.71	-1.2	l .65	.61	50.0	43.9	097L
66	91	22	2.19	.31	.68	-1.1	.64	-1.3	k .83	.69	63.6	45.6	066L
7	85	22	1.37	.27	.67	-1.4	.65	-1.5	j .73	.63	54.5	44.2	007P
29	85	22	1.68	.28	.67	-1.4	.64	-1.5	i .74	.66	50.0	44.2	029P
70	85	22	1.68	.28	.65	-1.5	.61	-1.6	h .72	.66	68.2	44.2	070P
27	90	22	2.10	.30	.65	-1.3	.63	-1.4	g .81	.69	54.5	45.1	027L
8	87	22	1.84	.29	.65	-1.4	.63	-1.5	f .80	.67	54.5	44.9	008P
12	88	22	1.92	.29	.64	-1.5	.64	-1.4	e .76	.67	54.5	45.8	012L
51	81	22	1.37	.27	.64	-1.6	.61	-1.7	d .77	.63	54.5	44.2	051P
69	86	22	1.76	.28	.59	-1.8	.58	-1.8	c .80	.66	63.6	44.0	069L
49	86	22	1.76	.28	.59	-1.8	.57	-1.8	b .77	.66	54.6	44.0	049P
9	81	22	1.37	.27	.51	-2.3	.49	-2.3	a .74	.63	63.6	44.2	009L
MEAN	86.7	22.0	1.86	.30	1.00	.0	.99	.0			46.7	47.3	
S.D.	6.6	.0	.56	.03	.29	.10	.30	.10			11.5	6.6	

Hasil analisis menunjukkan bahwa *person* 120L misfit/tidak valid dikarena tidak mampu menunjukkan pemenuhan pada 3 karakteristik yakni *outfit* MNSQ ($0.5 < outfit \text{ MNSQ} < 1.5$), *outfit* ZSTD ($2.0 < outfit \text{ ZSTD} < +2.0$) dan *point measure correlation* ($0.4 < point \text{ measurecorr.} < 0.85$). Selain itu, terdapat 3 *person* dengan kategori *misfit*/tidak valid karena tidak memenuhi karakteristik *Outfit* MNSQ dan *Outfit* ZSTD yaitu *person* 117L, 101P, 103P. Sehingga *person* yang terkategori *misfit*/tidak valid berjumlah 4 orang.

Person Map

Person map digunakan untuk mengidentifikasi kelompok responden.



Klasifikasi *person* serta soal dapat dilakukan berdasarkan nilai *separation*. Semakin tinggi nilai *separation*, menunjukkan bahwa instrumen berkualitas terhadap seluruh responden serta butir soal semakin bagus. Hasil pengukuran nilai *person separation* adalah 2,31 yang bermakna bahwa terdapat 2 pengelompokan *person*, yaitu kelompok tinggi dan sedang. *Person* dengan kategori tinggi sebanyak 69 orang (59,5%) dan *person* dengan kategori sedang sebanyak 47 orang (40,5%).

Person dengan kemampuan tinggi dapat memberikan jawaban benar dan sesuai dengan keinginan soal yang disampaikan. *Person* menguasai teknologi dengan baik pada tingkat operasional dan mampu mencari rujukan terhadap materi pembelajaran yang berguna sebagai pendukung penjelasan dalam proses pembelajaran. Sehingga *person* mampu menyerap informasi serta melakukan pemahaman secara baik terhadap materi yang disampaikan oleh setiap pengajar. Smith and Moris (2003) berpendapat bahwa ada 3 syarat yang dibutuhkan sebagai ukuran

terhadap tingkat keberhasilan dan efektivitas *e-learning* yaitu penggunaan teknologi, kriteria pengajar dan kriteria peserta didik.

Kriteria pengajar serta kemahirannya menggunakan teknologi sangat berperan penting untuk menentukan keberhasilan belajar. Pengajar diharuskan mempunyai kuasa terhadap teknologi selama kegiatan belajar mengajar. Kriteria peserta didik yang berhubungan dengan tingkat kecerdasan, dorongan untuk belajar, serta keterampilan menggunakan komputer berperan penting dalam menentukan tingkat keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukan secara online (Smith dan Morris, 2003). Pemanfaatan *e-learning* mampu memfasilitasi peningkatan partisipasi peserta didik secara mandiri pada kegiatan pembelajaran. Menurut El-Seoud (2014: 20-26) *e-learning* mampu memberikan dorongan bagi peserta didik agar terlibat secara aktif pada kegiatan pembelajaran dan memberikan bantuan bagi peserta didik agar memiliki kemandirian dalam belajar.

Person terkategori sedang dapat memberikan jawaban benar dan tidak sesuai dengan keinginan pertanyaan yang diajukan. *Person* mempunyai kecakapan dalam mengikuti proses belajar mengajar secara online, tetapi mempunyai dorongan untuk belajar yang rendah sehingga penerimaan informasi yang berhubungan dengan materi pembelajaran selama perkuliahan mengalami hambatan. Menurut Ozen (2017) dorongan untuk belajar memiliki peranan penting sebagai penentu terhadap berhasil atau tidaknya kegiatan belajar. Pendapat lain, oleh Sharma dan Sharma (2018:1-5) menyatakan bahwa konsep diri dan dorongan untuk belajar mempunyai peran penting dalam penentuan prestasi akademik. Keberadaan dorongan untuk belajar menjadikan peserta didik semangat dan memiliki kesungguhan dalam kegiatan belajar mengajar. Namun, saat dorongan untuk belajar menurun maka semangat mengikuti kegiatan pembelajaran juga mengalami penurunan (Uno, 2011).

Person misfit berdasarkan hasil pengujian dinyatakan dalam kotak berwarna merah. Peserta didik yang terkategori *misfit* terdiri dari 103P, 101P, 117L, dan 120L. *Person* dengan

kriteria ini mempunyai cara menjawab soal yang tidak tetap dan tidak selaras dengan keinginan soal. Keadaan ini disebabkan oleh minimnya keterampilan menggunakan teknologi serta tidak adanya perbaharuan informasi yang dilakukan sehingga peserta didik yang bersangkutan mempunyai hambatan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Permasalahan teknis, keterampilan mahasiswa dan instruktur terhadap penguasaan teknologi merupakan suatu kendala yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar online. Terdapat delapan faktor yang menghambat & berdampak di pembelajaran e-learning yaitu permasalahan administrasi atau instruktur, kemampuan berinteraksi dalam kelas, kemampuan akademik, kemampuan teknis, dorongan pribadi, waktu dan motivasi dalam belajar, pembiayaan & akses internet, serta persoalan teknis (Tyler, 2006: 73-85). Keberhasilan el-learning di perguruan tinggi sangat tergantung dalam melatih para instruktur. Tenaga administrasi yang tidak mampu menoperasikan el-learning dapat menjadi penghambat saat belajar serta dapat menimbulkan permasalahan saat menimplementasikan aplikasi (El-Seoud dkk, 2014: 20-26).

Dari analisis yang menggunakan rasch dalam belajar online bisa berjalan secara tepat & tidak mendapatkan pembeda yang begitu signifikan bagi mahasiswa laki-laki dan perempuan. Untuk peningkatan kemampuan mahasiswa dalam belajar online diperlukan pelatihan kemampuan untuk pelatih & mahasiswa terkait dengan cara belajar online dengan baik serta penerapan teknologi dan akses materi ajar. Menurut Smith (2003) mahasiswa perlu dilatih dalam pembelajaran online.. apabila pelatihan tidak dapat dilaksanakan maka pihak akademisi yang bertanggungjawab untuk mengadakan pelatihan. Berge (2013: 391-405) mendukung terhadap pernyataan ini bahwa untuk menjadikan mahasiswa sukses dan produktif tidak cukup dimiliki oleh seorang instruktur. Semua lingkungan harus mendukung terhadap kebutuhan tersebut.

Analisis gender pathway pada pembelajaran daring dilihat dari 4 aspek pokok, yaitu akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat (Nurhaeni, 2014). Pada akses diketahui bahwa keterlibatan laki-laki maupun perempuan untuk mengikuti PPG dan menguasai sistem pembelajaran daring terbuka

luas. Partisipasi peserta dalam data pilah gender terdiri dari 120 orang yang terdiri dari 59 laki-laki dan 61 perempuan. Kontrol dalam penyelenggaraan PPG di UIN Raden Fatah Palembang dikontrol oleh Diktis, FITK, para panitia penyelenggara kegiatan, dan akademisi yang memberikan materi. Pihak yang berperan sebagai kontrol memiliki peran penting dalam mensukseskan pelaksanaan program hingga menghasilkan guru yang profesional dibidangnya. Pelaksanaan Program PPG ini dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa PPG baik laki-laki maupun perempuan dalam mendapatkan kesempatan untuk belajar dan memperdalam kemampuan teknologi dan memperoleh ilmu terkait dengan peningkatan profesionalisme.

PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ditarik suatu kesimpulan instrument yang berkualitas yaitu person dan item keseluruhannya tergolong baik. Analisis person menunjukkan bahwa ada 2 golongan individu sebagai golongan tinggi, golongan sedang yang sesuai dengan individu map. Dari data person map dapat dilihat individu yang tergolong tinggi ada 69 mahasiswa persentase 59,5 % sedangkan golongan sedang ada 47 mahasiswa yaitu 40,5%. Simpulan penelitian menyatakan bahwa pada penguasaan sistem pembelajaran daring kemampuan mahasiswa laki-laki dan perempuan tidak menunjukkan pembeda yang besar terhadap penguasaan pembelajaran daring.

2. Saran

Saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Diperlukan penelitian lanjutan untuk memperdalam informasi tentang pelaksanaan perkuliahan secara daring
2. Diperlukan sarana dan prasarana yang responsif gender untuk memberikan dukungan bagi proses pembelajaran secara online.

3. Perlu dilakukan sosialisasi dan pelatihan bagi instruktur dan mahasiswa sebelum pembelajaran dimulai.
4. Perlu peningkatan update perkembangan dan penguasaan teknologi yang digunakan dalam pembelajaran daring.

DAFTAR RUJUKAN

- Berge, Zane L. 2013. E-Moderating: The Key to Teaching and Learning Online. *Distance Education*. 34(3). 391-405.
- Chan, Shiau Wei, Ismail, Zaleha dan Sumintono, Bambang. 2014. A Rasch Model Analysis on Secondary Students' Statistical Reasoning Ability in Descriptive Statistics. *Procedia – Social and Behavioral Science*. 129: 133-139.
- El-Seoud, Samir A., Taj-Eddin, Islam, Seddiek, Naglaa and Mohammed, Mahmoud. 2014. E-Learning and Students' Motivation: A Research Study on the Effect of E-Learning on Higher Education. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*. 3(4): 20-26.
- Hergenhahn, B. R. and Olson, Matthew H. 2014. *Theories of Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Macharia, Jimmy and Pelser, Theuns. 2012. Key Factors That Influence the Diffusion and Infusion of Information and Communication Technologies in Kenyan Higher Education. *Studies in Higher Education*. 39(4): 695-709.
- Nurhaeni, Ismi Dwi Astuti. 2014. *Pedoman Teknis Penyusunan Gender Analysis Pathway (GAP) dan Gender Budget Statement (GBS)*. Jakarta: Australia Indonesia Partnership for Decentralisation (AIPD).
- Ong, Chorng-Shyong and Lai, Jung-Yu. 2006. Gender Differences in Perceptions and Relationships Among Dominant of E-Learning Acceptance. *Computers in Human Behavior*. 22(5): 816-829.
- Ozen, Sevil Orhan. 2017. *The Effect of Motivation on Student Achievement*. Turkey: Usak University.
- Sharma, Deepika and Sharma, Sushma. 2018. Relationship Between Motivation and Academic Achievement. *International Journal of Advances in Scientific Research*. 4(1): 1-5.
- Smart, Karl L and Cappel, James J. 2006. Students' Perceptions of Online Learning: A Comparative Study. *Journal of Information Technology Education*. 5: 201-219.
- Song, Liyan, Singleton. Ernise S., Hill, Hanette R. and Koh, Myung-Hwa. 2004. Improving Online Learning: Student Perceptions of Useful and Challenging Characteristics. *The Internet and Higher Education*. 7(1): 59-70.
- Sumintono, Bambang dan Widhiarso, Wahyu. 2015. *Aplikasi Pemodelan Rasch pada*

Assessment Pendidikan. Cimahi: Trim Kominikata.

Sun, Pei-Chen, Tsai, Ray J., Finger, Glenn, Chen, Yueh-Yang and Yeh, Dowming. 2008. What Drives a Successful E-Learning? An Empirical Investigation of the Critical Factors Influencing Learner Satisfaction. *Computer and Education*. 50(4): 1183-1202.

Syamsuri, Andi Syukri. 2018. *Analisis Kompetensi Guru Bahasa dan Sastra Inonesia Pendidikan Profesi Guru melalui Pembelajaran Daring 2018. Prosiding Narasi Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia 2018*. Makasar: fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar.

Tilaar, H. A. R. 2000. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tyler-Smith, Keith. 2006. Early Attrition Among First Time E-Learners: A Review of Factors that Contribute to Drop-Out, Withdrawal and non-Completion Rates of Adult Learners Undertaking E-Learning Programmers. *Journal of online Learning and Teaching*. 2: 73-85.

Uno, Hamzah B. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.